

BI-Rate Turun 25 bps menjadi 5,00%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga *Deposit Facility* turun 25 bps menjadi **4,25%**

Suku Bunga *Lending Facility* turun 25 bps menjadi **5,75%**

Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 dalam sasaran 2,5±1%, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dengan kapasitas perekonomian. Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sejalan dengan rendahnya prakiraan inflasi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah.

Kebijakan makroprudensial longgar terus diperkuat untuk mendorong kredit/pembiayaan, menurunkan suku bunga, dan meningkatkan likuiditas perbankan bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan penguatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

- Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* guna makin memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga, meningkatkan likuiditas, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing, dengan:
 - Memperkuat efektivitas transmisi penurunan suku bunga melalui penyesuaian struktur suku bunga instrumen moneter dan *swap* valas, dengan tetap menjaga daya tarik aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
 - Meningkatkan likuiditas di pasar uang dan perbankan melalui lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) secara teratur dan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
 - Memperkuat peran dealer utama untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antarpelaku pasar.
- Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental melalui intervensi baik melalui transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik maupun transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri. Strategi ini disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk meningkatkan likuiditas dan menjaga stabilitas pasar keuangan.

- Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).
- Perluasan akseptasi digital melalui:
 - Penguatan pemahaman pengguna dan *merchant* atas implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Jepang untuk koridor Indonesia *Outbound*.
 - Pengembangan QRIS Antarnegara Indonesia-Jepang untuk koridor Indonesia *Inbound* dan persiapan implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Tiongkok.
 - Memperluas implementasi QRIS Tanpa Pindai (TAP) melalui upaya peningkatan adopsi digital di berbagai sektor dan wilayah.
- Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk dengan memperkuat konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta memfasilitasi promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Bank Indonesia juga terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran **4,6% - 5,4%**

Transaksi Berjalan
Defisit sebesar **0,5% - 1,3%** dari PDB

Inflasi
Dalam Sasaran **2,5 ± 1%**

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran **8% - 11%**

Asesmen

1. Ekonomi Global

Perekonomian dunia melemah sejalan dengan meluasnya implementasi tarif resiprosal Amerika Serikat (AS).

Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Global 2025
>> 3,0%

Perkembangan ekonomi global:

- Implementasi tarif resiprosal AS yang meluas menimbulkan risiko semakin melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia.
- Pertumbuhan ekonomi AS diperkirakan akan lebih rendah sejalan dengan melemahnya permintaan domestik.
- Ekonomi India diperkirakan melemah seiring dampak tarif AS yang lebih tinggi sehingga menekan kinerja ekspor dan sektor manufaktur.
- Ekonomi Eropa, Jepang, dan Tiongkok diperkirakan lebih baik seiring dengan kesepakatan tarif yang lebih rendah dan topangan belanja fiskal.

Kondisi pasar keuangan global:

- Tekanan inflasi AS yang cenderung menurun mendorong semakin kuatnya ekspektasi penurunan Fed Funds Rate (FFR) ke depan.
- Namun demikian, dalam jangka pendek ketidakpastian pasar keuangan global masih berlanjut dan perlu tetap diwaspadai guna menjaga ketahanan ekonomi domestik dari dampak rambatan global.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2025 lebih baik dari prakiraan.

- Kenaikan pertumbuhan ekonomi ditopang oleh investasi sejalan dengan penanaman modal yang tumbuh positif dan konsumsi rumah tangga seiring lebih tingginya mobilitas masyarakat.
- Ekspor barang dan jasa juga meningkat dipengaruhi oleh *front-loading* ekspor ke AS sebagai antisipasi pengenaan tarif serta kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara.
- Secara sektoral, seluruh Lapangan Usaha (LU) juga membaik, termasuk LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, serta LU Informasi dan Komunikasi. Secara spasial, pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah meningkat, tertinggi di wilayah Jawa.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal perekonomian.

Triwulan II 2025
Neraca Perdagangan Barang Surplus
USD4,1 Miliar
Juni 2025

Triwulan III 2025
Aliran masuk modal asing ke SBN
USD1,0 Miliar
Agustus 2025 (s.d tanggal 15)
Aliran masuk ke pasar saham
USD1,0 Miliar
Seiring perbaikan prospek perekonomian Indonesia dan tren penurunan suku bunga.

Posisi Cadangan Devisa

USD 152,0 Miliar
Akhir Juli 2025

Setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah tetap stabil dengan kecenderungan menguat didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan berlanjutnya aliran masuk modal asing.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada Agustus 2025 (s.d 19 Agustus 2025) menguat:

Rp 1,29% (ptp)

dibandingkan dengan posisi akhir bulan sebelumnya.

Perkembangan nilai tukar ini didukung oleh konsistensi kebijakan stabilisasi Bank Indonesia dan berlanjutnya aliran masuk modal asing, terutama ke instrumen SBN, serta meningkatnya konversi valas ke Rupiah oleh eksportir seiring penerapan penguatan kebijakan Pemerintah terkait Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA).

Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan stabil dengan kecenderungan menguat didukung komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2025 tetap terjaga rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.

Inflasi IHK
1,87% (yoy) - 2,37% (yoy)
Jun 2025 - Jul 2025

Inflasi Inti
2,32% (yoy)
Menurun, dipengaruhi konsistensi suku bunga kebijakan moneter untuk mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai dengan sasaran.

Inflasi Harga Bergejolak

3,82% (yoy)
Inflasi tetap terkendali didukung oleh kecukupan pasokan komoditas pangan utama dan eratnya sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Inflasi Harga diatur Pemerintah

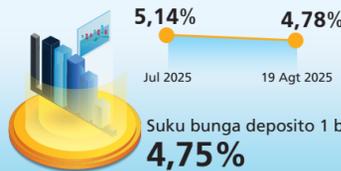
1,32% (yoy)
inflasi kelompok *administered prices* menurun.

Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2025 dan 2026 tetap terjaga rendah dalam sasaran.

6. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Bank Indonesia terus mengoptimalkan strategi operasi moneter *pro-market* untuk memperkuat transmisi penurunan suku bunga dari BI-Rate ke suku bunga pasar uang dan perbankan.

Suku Bunga Pasar Uang (INDONIA) terus menurun



Suku bunga SRBI menurun

Tenor 6 bulan: **5,28%**
Tenor 9 bulan: **5,32%**
Tenor 12 bulan: **5,34%**

Suku bunga perbankan

Suku bunga deposito 1 bulan menurun: **4,75%**
Suku bunga kredit masih tinggi: **9,16%**

7. Operasi Moneter Pro-market

Strategi operasi moneter *pro-market* terus dioptimalkan untuk mendukung kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan.

Posisi Instrumen

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) Rp720,01 Triliun	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) USD4,56 Milliar	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) USD460 Juta
---	---	--

Selama tahun 2025 (s.d 19 Agustus 2025), Bank Indonesia telah membeli SBN sebesar Rp186,06 triliun, yaitu melalui pasar sekunder sebesar Rp137,80 triliun dan pasar primer dalam bentuk Surat Perbendaharaan Negara (SPN), termasuk syariah, sebesar Rp48,26 triliun.

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Kredit perbankan masih perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Kredit: 7,03% (yoy)	Pertumbuhan DPK: 7,00% (yoy)	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah: 8,31% (yoy)	Pertumbuhan Kredit UMKM: 1,82% (yoy)
--	-------------------------------------	--	---

Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM mencapai **Rp384 Triliun**

Bank BUMN: Rp171,5 Triliun	BUSN: Rp169,2 Triliun	BPD: Rp37,2 Triliun	KCBA: Rp5,7 Triliun
-----------------------------------	------------------------------	----------------------------	----------------------------

Ketahanan perbankan tetap kuat dan mendukung stabilitas sistem keuangan.

Likuiditas perbankan memadai: 27,08% (yoy)	Permodalan perbankan tetap kuat: 25,81%	Risiko kredit rendah (bruto): 2,22%	Risiko kredit rendah (neto): 0,84%	Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal: Rp160,89 Triliun (bruto)
---	--	--	---	---

Efisiensi dan profitabilitas terjaga

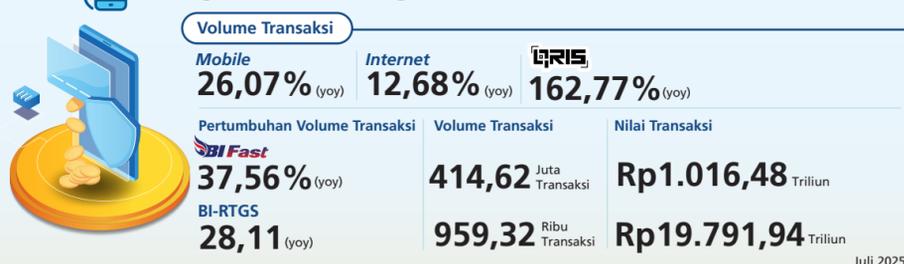
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): 85,65%	Net Interest Margin (NIM): 4,48%	Kinerja korporasi* terjaga: 2,24
---	---	---

9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Juli 2025 tetap baik didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital

45,30% (yoy) **4,44** Milliar Transaksi



Ke depan, Bank Indonesia akan terus memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan infrastruktur SPBI, baik ritel maupun *wholesale*, serta infrastruktur sistem pembayaran industri.

Transaksi Tunai

Uang Kartal yang Djedarkan (UYD) **9,68%** (yoy) **Rp1.141,83** Triliun

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI, termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T).

Pindai untuk informasi lebih lengkap

